

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berbicara pada jenjang Sekolah Dasar (SD) memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk kompetensi berbahasa siswa secara menyeluruh. Pada fase perkembangan ini, siswa tidak hanya dituntut mampu mengungkapkan gagasan secara lisan, tetapi juga mulai belajar menyusun tuturan yang runtut, logis, dan dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan berbicara menjadi fondasi penting yang berkaitan erat dengan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Dalam kajian yang dikemukakan oleh Nuryanto et al. (2018), kemampuan berbicara berperan dalam membantu siswa mengorganisasi ide serta membangun interaksi yang efektif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga menjadi sarana pengembangan berpikir siswa. Oleh karena itu, pembelajaran berbicara perlu dirancang secara sistematis agar mampu mengoptimalkan potensi siswa sejak dini.

Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara di SD masih menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Proses pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berkomunikasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keberanian siswa dalam berbicara serta keterbatasan dalam menyampaikan ide secara runtut. Menurut Hidayati dan Darmuki (2021), pembelajaran berbicara yang tidak memberikan ruang interaksi akan menghambat perkembangan kemampuan komunikasi siswa. Siswa menjadi pasif dan kurang terlatih dalam menggunakan bahasa secara nyata. Situasi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana interaktif dan komunikatif.

Pendekatan komunikatif hadir sebagai salah satu alternatif yang relevan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yang bermakna dalam konteks

nyata. Sebagaimana dijelaskan oleh Safitri dan Kabiba (2020), pendekatan komunikatif mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan berbicara seperti dialog dan diskusi. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menggunakan bahasa secara fungsional. Siswa tidak hanya memahami teori bahasa, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran berbicara. Media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi sekaligus meningkatkan minat belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nina Sundari (2019), media gambar terbukti efektif dalam merangsang imajinasi dan membantu siswa mengembangkan ide berbicara. Visualisasi yang diberikan melalui gambar memudahkan siswa dalam memahami konteks pembicaraan. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

SD Negeri Taji sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbicara siswa kelas III. Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan serta kurang percaya diri saat berbicara. Kondisi ini sejalan dengan temuan Putri dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya kepercayaan diri siswa menjadi salah satu hambatan utama dalam keterampilan berbicara. Kurangnya stimulus pembelajaran juga menyebabkan siswa tidak terbiasa mengemukakan pendapat. Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa.

Penggabungan pendekatan komunikatif dengan dukungan media gambar dipandang sebagai solusi yang potensial dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kombinasi ini mampu menghadirkan pembelajaran yang interaktif sekaligus menarik secara visual. Dalam kajian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2021), penggunaan pendekatan interaktif yang dipadukan dengan media visual terbukti meningkatkan keaktifan siswa dalam berkomunikasi. Siswa menjadi lebih percaya diri dan mampu menyampaikan ide dengan lebih

jas. Integrasi strategi dan media pembelajaran menunjukkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif maupun penggunaan media gambar secara terpisah memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Penelitian oleh Wiyono et al. (2017) mengungkapkan bahwa pendekatan komunikatif mampu meningkatkan kelancaran berbicara siswa. Sementara itu, Pratiwi et al. (2020) menyatakan bahwa media gambar efektif dalam membantu siswa mengembangkan ide secara lebih terarah. Kedua temuan tersebut memperkuat bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi dan visualisasi memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan berbicara.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai implementasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran berbicara dengan dukungan media gambar pada siswa kelas III SD Negeri Taji menjadi penting untuk dilakukan. Sebagaimana ditegaskan oleh Rahman (2021), inovasi pembelajaran yang berbasis interaksi dan penggunaan media yang tepat akan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Upaya pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan dan media secara tepat diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada implementasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran berbicara siswa kelas III SD Negeri Taji dengan dukungan media gambar sebagai sarana pembelajaran. Kajian difokuskan pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbicara dilakukan oleh guru dengan mengintegrasikan pendekatan komunikatif dan media gambar dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar dan implementasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran berbicara siswa kelas III SD Negeri Taji dengan dukungan media gambar?
2. Apa saja kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam implementasi pendekatan komunikatif dengan dukungan media gambar pada pembelajaran berbicara siswa kelas III SD Negeri Taji?

D. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hasil belajar dan menjelaskan implementasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran berbicara siswa kelas III SD Negeri Taji dengan dukungan media gambar.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam implementasi pendekatan komunikatif dengan dukungan media gambar pada pembelajaran berbicara siswa kelas III SD Negeri Taji.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan terjadi selama penelitian ini berlangsung diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memperkaya konsep mengenai implementasi pendekatan komunikatif yang dipadukan dengan penggunaan media gambar sebagai strategi pembelajaran yang inovatif.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbicara yang lebih efektif, menarik, dan interaktif.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui kegiatan berbicara yang aktif dan kontekstual.

c) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini memiliki beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara konseptual agar memperjelas konteks yang diteliti.

1. Pendekatan komunikatif dalam penelitian ini merujuk pada suatu pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dalam konteks nyata.
2. Media gambar dalam penelitian ini diartikan sebagai alat bantu visual yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran berbicara. Media ini berupa gambar yang relevan dengan materi pembelajaran dan berfungsi sebagai stimulus untuk memunculkan ide, memperjelas konteks, serta meningkatkan daya imajinasi siswa.
3. Pembelajaran berbicara merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar.